

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Moh. Pabundu Tika, 2005 dalam Mu, 2019). Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini. karena hasil pengamatan persepsi responden penelitian akan dikonversikan kedalam angka–angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau yang diangkakan (*scoring*).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan alat analisis berupa regresi berganda. Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kuesioner. Dalam metode kuesioner digunakan angket sebagai alat pengumpul data yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas. Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Dalam proses ini digunakan teknik analisis statistik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Danau Toba, Kabupaten Samosir. Kabupaten Samosir memiliki potensi wisata alam, wisata budaya (peninggalan budaya/situs dan legenda), wisata air/rekreasi/pantai dan wisata rohani/religi. Objek-objek wisata tersebut menyebar di 9 (sembilan) kecamatan yang terdapat di Kabupaten Samosir (samosirkab.go.id). Banyaknya potensi wisata yang ada di Kabupaten Samosir tentu menjadi daya tarik yang dapat menarik perhatian wisatawan. Kabupaten Samosir adalah salah satu kabupaten yang mengelilingi Danau Toba. Danau Toba telah ditetapkan sebagai destinasi super prioritas yang juga merupakan salah satu dari 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun

2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.

Kabupaten Samosir memiliki keuntungan geografis bagi sektor kepariwisataan, karena berada di tengah Danau Toba sebagai daerah tujuan wisata yang terkenal akan keindahannya. Setiap tahun daerah ini banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara sehingga Kabupaten Samosir mendapat julukan “Negeri Indah Kepingan Surga”, ungkapan yang menggambarkan indahnya kondisi alam Kabupaten Samosir. Sekitar 70 persen topografi Kabupaten Samosir berbukit-bukit hingga pegunungan dengan ketinggian antara 904 - 2.157 meter di atas permukaan laut. Posisi Geografis Kabupaten Samosir terletak di antara 02 021’38’’ - 02 049’48’’ Lintang Utara dan 98024’00’’- 99001’48’’ Bujur Timur. Luas wilayahnya ± 1.444,25 km² , meliputi seluruh daratan Pulau Samosir yang dikelilingi oleh Danau Toba dan sebahagian berada di daratan pulau Sumatera (BPS, 2019).

Kabupaten Samosir dimekarkan dari Kabupaten Toba Samosir melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Serdang Bedagai. Sejak dimekarkan menjadi kabupaten, wilayah kecamatan belum pernah mengalami pemekaran, masih 9 kecamatan, terdiri dari Kecamatan Sianjur Mula-mula, Harian, Siotio, Onanrunggu, Nainggolan, Palipi, Ronggurnihuta, Pangururan, dan Simanindo. Sementara itu wilayah administrasi pemerintahan desa/ kelurahan sejak tahun 2011 telah mengalami pemekaran, yaitu dari 117 desa/kelurahan menjadi 134 desa/kelurahan hingga kondisi tahun 2017. Berikut ini wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Samosir:

Sebelah Timur berbatasan dengan : Kabupaten Toba Samosir

Sebelah Barat berbatasan dengan : Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak
Bharat

Sebelah Utara berbatasan dengan : Kabupaten Karo dan Kabupaten
Simalungun

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono: 2016: 225). Data primer dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Untuk mendapatkan data tersebut, maka peneliti akan membagikan kuesioner *online* kepada wisatawan domestik di wilayah Medan dan sekitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono (2017:137)). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Peneliti melakukan kajian literatur untuk melakukan perbandingan penelitian terdahulu dan menjadikannya sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini. Data sekunder yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dari blog, *website* Kedinasan Pariwisata Kabupaten Samosir, dan studi pustaka yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti dari *website* kedinasan Pariwisata Kabupaten Samosir adalah data kunjungan wisatawan lokal serta data sebaran aksesibilitas di Danau Toba, Kabupaten Samosir. Peneliti juga akan mengumpulkan data pendukung lainnya untuk penelitian ini dari pihak Kedinasan Pariwisata Kabupaten Samosir.

3.4 Definisi Variabel Penelitian

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel

Dina Wati Veronika Napitupulu, 2021

PENGARUH PERSEPSI AKSESIBILITAS WISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN KE DANAU TOBA, KABUPATEN SAMOSIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terikat (Yusuf 2014:109). Dari pengertian tersebut, maka variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi aksesibilitas wisatawan yaitu yang terdiri dari aksesibilitas destinasi (*destination accessibility*) dan aksesibilitas non fisik (*real accessibility*).

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain (Yusuf 2014:109). Dari penjelasan tersebut, maka variabel terikat pada penelitian ini adalah minat berkunjung wisatawan ke Danau Toba, Kabupaten Samosir.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Sumber	Kode	Skala
<p>Persepsi Aksesibilitas Destinasi/Destination accessibility (X1)</p> <p>Aksesibilitas destinasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyediakan akses yang sesuai bagi pengunjung ke sebuah destinasi dan menawarkan layanan yang diperlukan untuk masa tinggal yang nyaman. Oleh karena itu, aksesibilitas destinasi dapat dibagi menjadi faktor jaringan transportasi dan layanan di situs wisata (Apollo (2017))</p>	Jaringan Transportasi/ <i>transport links</i>	1. Kondisi jalan darat	<p>Chen et al., 2014; Wang et al., 2015; Apollo, 2017; Ramadhana, 2018; Rossadi & Widayati, 2018); Cole et al., 2019</p>	DA1	<p><i>Likert</i></p>
		2. Ketersediaan pilihan transportasi jalur darat menuju destinasi wisata		DA2	
	Ketersediaan Layanan di situs wisata/ <i>in site services</i>	3. Ketersediaan pilihan akomodasi di destinasi wisata Cth: Ketersediaan pilihan akomodasi seperti homestay, <i>guest house</i> , hotel dan penginapan lainnya.		DA3	
		4. Ketersediaan pilihan jenis makanan/kuliner di destinasi wisata		DA4	
		5. Ketersediaan informasi tentang obyek wisata Cth: ketersediaan informasi terkait obyek wisata di media sosial, majalah, maupun media cetak.		DA5	

		6. Ketersediaan prasarana seperti bank, fasilitas kesehatan, dan fasilitas umum lainnya di destinasi wisata		DA6	
		7. Ketersediaan jaringan internet di destinasi wisata		DA7	
		8. Ketersediaan berbagai pilihan fasilitas belanja seperti toko souvenir sudah tersedia dengan lengkap di destinasi wisata		DA8	
<p>Persepsi Aksesibilitas yang sebenarnya/Real accessibility (X2)</p> <p>Aksesibilitas yang sebenarnya mencakup kondisi yang harus diatasi untuk memungkinkan</p>	<p>Ekonomi (Finansial)</p>	<p>1. Pendapatan Wisatawan</p> <p>2. Keterjangkauan harga tiket masuk ke destinasi wisata</p>	<p>George, 2003; Syahadat, 2006; Wang et al., 2015;</p>	<p>RA1</p> <p>RA2</p>	<p><i>Likert</i></p>

kontak fisik dengan objek wisata (von Rohrscheidt, 2010. Dalam kasus pendakian gunung, aksesibilitas yang sebenarnya memiliki lima aspek utama: sosial, ekonomi, cuaca, aksesibilitas psikofisik, dan aksesibilitas terkait daya dukung pendakian.	Psikologis (Keamanan)	3. Kebebasan dari kejahatan di destinasi wisata seperti (pencurian, penipuan dll)	Apollo, 2017; Brown et al., 2018.	RA3	
		4. Kebebasan dari bencana alam di destinasi wisata seperti gempa, banjir, angin puting beliung dll.		RA4	
		5. Kondisi jalan yang aman dari kecelakaan.		RA5	
	Sosial (Kebijakan Politik)	6. Aturan adat yang menghambat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata		RA6	
	Iklm	7. Kondisi iklim dan cuaca di destinasi wisata		RA7	

<p>Minat berkunjung Wisatawan (Y1)</p> <p>Minat berkunjung pada dasarnya adalah dorongan dari dalam diri konsumen berupa keinginan untuk mengunjungi suatu tempat atau wilayah yang menarik perhatian seseorang (Munawwaroh & Lubis, 2018).</p> <p>Philip Kotler et al (2006:198) dalam (Munawwaroh & Lubis, 2018) mengasumsikan bahwa minat pembelian pada konsumen dapat disamakan dengan minat berkunjung pada wisatawan.</p>	Minat berkunjung kembali	1. Minat untuk berkunjung kembali ke destinasi wisata	Munawwaroh & Lubis, 2018	MB1	<i>Likert</i>
	Mengajak teman, kerabat, dan saudara	2. Minat untuk mengajak teman, kerabat, dan saudara saya ketika saya mengunjungi kembali ke destinasi wisata		MB2	
	Merekomendasikan kerabat, teman, dan saudara	3. Minat merekomendasikan kerabat, teman, dan saudara saya untuk mengunjungi destinasi wisata		MB3	

Sumber : Diolah Penulis (2020)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini mencakup wisatawan domestik yang berada di wilayah medan sekitarnya.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive proportional random sampling*. *Purposive proportional random sampling* menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012 : 68). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel yaitu yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti, Kriteria tersebut adalah wisatawan domestik yang berusia > 17 tahun dan berada di wilayah Medan sekitarnya. Wisatawan domestik harus berusia > 17 tahun karena usia tersebut dianggap sudah ideal dan memiliki pola pikir yang matang dalam memberikan persepsinya pada kuisioner yang disebar. Dan usia wisatawan domestik tersebut mampu memahami hal apa saja yang ditanyakan oleh peneliti dalam kuesioner dan memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban sesuai dengan tujuan penelitian.

Sudjana (2005: 6) juga mengatakan “sampel adalah bagian terkecil dari populasi”. Sampel harus dapat mewakili seluruh populasi, artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya representatif sifatnya dari keseluruhan. Sampel diambil dengan menggunakan cara tertentu. Menurut Hair et al., (dalam Pratita et al., 2018) sebaiknya ukuran sampel harus 100 atau lebih besar. Sebagai aturan umum, jumlah sampel minimum setidaknya lima kali lebih banyak dari jumlah item pernyataan yang akan di analisis, dan ukuran sampel akan lebih diterima apabila memiliki rasio 10:1. Dalam penelitian ini terdapat 18

item pernyataan, maka ukuran sampel yang dibutuhkan minimal sejumlah $18 \times 10 = 180$ sampel.

Sampel = Jumlah indikator x 10

$$= 18 \times 10$$

$$= 180$$

Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 180 orang sehingga ukuran tersebut akan memberikan hasil yang lebih diterima. Hal ini juga berhubungan dengan tujuan penelitian yang bertujuan untuk mengukur persepsi wisatawan domestic yang tentunya memiliki persepsi yang berbeda satu sama lain. Jika responden yang dijadikan sampel sudah memenuhi syarat sesuai rumus perhitungan Hair et al., maka hasil persepsi yang diperoleh dari penelitian dapat mewakili populasi dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu kuesioner (angket). Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner (angket) dalam penelitian ini berupa pernyataan tertutup. Kuesioner dapat berupa pernyataan/pernyataan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2011:142). Dalam mendapatkan data, angket penelitian ini disebarkan kepada responden melalui media google formulir secara daring (*online*) melalui media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, dan *instagram*. Peneliti juga meminta bantuan teman di media sosial untuk menyebarkannya kepada responden yang sesuai dengan kriteria pada bagian teknik pengambilan sampel. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Oktober 2020. Skala pengukuran dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang tentang sesuatu objek atau suatu fenomena tertentu (Siregar, 2013:50).

Pengukuran pada skala *Likert* menggunakan lima kategori dan masing-masing akan diberi bobot yang berbeda. Bentuk kategori dan bobot dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju dengan bobot nilai 5

S = Setuju dengan bobot nilai 4

RR = Ragu-Ragu dengan bobot nilai 3

TS = Tidak Setuju dengan bobot nilai 2

STS = Sangat Tidak Setuju dengan bobot nilai 1

3.7 Teknik Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen yang dilakukan dalam penelitian guna mengetahui apakah alat yang dipakai layak digunakan atau tidak dalam penelitian. Adapun pengujian yang dilakukan yaitu:

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Apabila instrumen pengumpulan data yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang akan diukur, maka data yang dihasilkan dapat dinyatakan valid. Untuk menguji validitas maka peneliti menggunakan metode komputersasi SPSS dengan teknik pengujian *bivariate pearson* (produk momen person). Setelah data-data dan informasi sudah terkumpul oleh penulis, maka penulis mengelola dan menata data yang didapat secara sistematis sesuai dengan permasalahan yang ada dan menganalisis data tersebut dan menggunakan analisis data dengan metode kuantitatif. Berikut adalah rumus untuk menentukan validitas instrumen dengan teknik *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2} \sqrt{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi suatu item
 N = jumlah subyek
 X = skor suatu item
 Y = skor total

Dimana :

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Setelah instrumen dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) pada tabel sebagai berikut :”

Tabel 3. 2 Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2009)

Tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Keputusan uji validitas responden dengan menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

“Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 22 for Windows*.

Pada pengujian validitas peneliti menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Penelitian ini memiliki responden (n) sebanyak 325 dan $\alpha = 5\%$, maka $r_{tabel} (5\%, 325-2) = 0,113$. Item pernyataan dinyatakan valid jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} . Merujuk pada hasil uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen

Dina Wati Veronika Napitupulu, 2021

PENGARUH PERSEPSI AKSESIBILITAS WISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN KE DANAU TOBA, KABUPATEN SAMOSIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mulai dari variabel X yang terdiri dari X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, X1.8, X2.1, X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, X2.6, X2.7 semuanya menghasilkan nilai r hitung $>$ r tabel. Selain itu, variabel Y yang terdiri dari Y1, Y2, dan Y3 menghasilkan nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan **valid** dan dapat dijadikan tolak ukur dalam penelitian.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Persepsi Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung

Variabel	Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi Aksesibilitas Destinasi/Destination accessibility (X1)	DA 1	0,165	0,113	Valid
	DA 2	0,257	0,113	Valid
	DA 3	0,325	0,113	Valid
	DA 4	0, 277	0,113	Valid
	DA 5	0, 274	0,113	Valid
	DA 6	0, 361	0,113	Valid
	DA 7	0,301	0,113	Valid
	DA 8	0,366	0,113	Valid
Persepsi Aksesibilitas yang sebenarnya/Real accessibility (X2)	RA 1	0,553	0,113	Valid
	RA 2	0,551	0,113	Valid
	RA 3	0,788	0,113	Valid
	RA 4	0,800	0,113	Valid
	RA 5	0,736	0,113	Valid
	RA 6	0,637	0,113	Valid
	RA 7	0,642	0,113	Valid
Minat berkunjung Wisatawan (Y)	MB 1	0,736	0,113	Valid
	MB 2	0, 866	0,113	Valid
	MB 3	0,812	0,113	Valid

Sumber : Diolah Penulis (2020)

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa akses destinasi (*destination accessibility*) dan aksesibilitas yang sebenarnya (*real accessibility*) memiliki hasil uji validitas yang lebih besar dari r tabel. Itu artinya setiap indikator aksesibilitas yang sesuai dengan konsep Apollo (2017) memiliki kontribusi yang dapat mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke Danau Toba, Kabupaten Samosir. Berdasarkan hasil uji validitas keseluruhan, uji validitas yang memiliki hasil r hitung paling kecil dari ketiga variabel ada variabel **Persepsi Aksesibilitas Destinasi/*Destination accessibility* (X1)**. Sedangkan hasil uji validitas **Persepsi Aksesibilitas yang sebenarnya/*Real Accessibility* (X2)** dan **Minat Berkunjung** memiliki nilai r hitung yang lebih besar.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur ketepatan, keterandalan, *cinsistency*, *stability* atau *dependability* terhadap alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan dalam peramalan. Artinya data yang dikatakan realibilitas adalah alat ukur yang digunakan agar memberikan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mencari reliabilitas data dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (α), karena pada penelitian ini pernyataan kuesioner meggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5 dan rumus alpha atau cronbach's alpha (α) dapat dilihat sebagai berikut:”

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyaknya butir pernyataan
σ_t^2	= Varian total
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah total varian butir pernyataan

“Beberapa item pernyataan dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70 (Kaplan, 1993:126). Bila

koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:"

Kurang dari 0,20	: Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	: Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	: Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Tabel 3. 4 Kesimpulan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Persepsi Aksesibilitas Destinasi/Destination accessibility (X1)	0,749	Reliabel
Persepsi Aksesibilitas yang sebenarnya/Real accessibility (X2)	0,802	Reliabel
Minat berkunjung Wisatawan (Y)	0,729	Reliabel

Sumber : Diolah Penulis (2020)

Berdasarkan hasil uji reabilitas dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen pada penelitian ini dapat dipercaya/reliabel. Dan keeratan hubungan sesuai dengan kriteria Guilford (1956) dapat dikatakan memiliki hubungan yang erat.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yaitu studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), yang bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen didasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Sebelum melakukan analisis ini, untuk mendapatkan nilai yang baik, maka penulis perlu melakukan sebuah pengujian pada instrumen pengumpulan data yang digunakan. Metode pengujian analisis dalam hal ini adalah validitas dan reliabilitas. Selanjutnya penulis juga menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Successive Interval*) yaitu metode

Dina Wati Veronika Napitupulu, 2021

PENGARUH PERSEPSI AKSESIBILITAS WISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN KE DANAU TOBA, KABUPATEN SAMOSIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan untuk mengkonversikan skala data ordinal ke data interval. Teknik analisis yang digunakan peneliti untuk mendeskripsikan hasil kuesioner dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang berfungsi untuk memberi gambaran dari setiap variabel penelitian berdasarkan hasil yang telah dikumpulkan dari tanggapan responden atas pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian. Priyono (2008) mengatakan bahwa analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendetail tentang suatu fenomena yang sedang dibahas. Pada konteks penelitian ini analisis deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan beberapa variabel penelitian.

Menurut Narimawati (2010), terdapat beberapa langkah-langkah dalam analisis deskriptif yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengkasifikasikan dari lima alternatif jawaban pada setiap pernyataan dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban;
- b. Melakukan perhitungan total skor setiap variabel dengan menjumlahkan skor dari seluruh pernyataan untuk semua jawaban responden;
- c. Melakukan perhitungan rata-rata skor dari total skor pada setiap variabel penelitian;
- d. Melakukan perhitungan besaran tingkat variabel dengan melihat jumlah total skor jawaban variabel (skor aktual) dibandingkan dengan skor tertinggi yang dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal);
- e. Menghitung persentase skor total variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktual = Jawaban seluruh responden atas semua pernyataan dalam kuesioner penelitian

Skor ideal = Bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

- f. Menarik kesimpulan dari hasil persentase skor total menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden

No.	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1.	20,00 – 36,00	Sangat Rendah
2.	36,01 – 52,00	Rendah
3.	52,01 – 68,00	Sedang
4.	68,01 – 84,00	Tinggi
5.	84,01 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Narimawati (2010)

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Salah satu uji prasyarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis parametrik salah satunya yaitu uji normalitas data populasi. Hal ini dapat ditegaskan, bahwa suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan atau uji-F, menuntut suatu asumsi yang harus diuji, yaitu populasi harus berdistribusi normal. Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Dalam melakukan pengujian normalitas dapat menggunakan *kolmogrof smirnov*. Pada dasarnya *kolmogrof smirnov* adalah membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya distribusi normal baku. Data penelitian dikatakan normal jika signifikansi diatas 0.05, itu artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dan data dapat dikatakan normal. Uji Kolmogorov – Smirnov berdasar pada kriteria sebagai berikut:”

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji dilakukan untuk menguji apakah terdapat interkorelasi antar variabel bebas atau variabel terikat. Interkorelasi adalah hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel terikat. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya korelasi antar variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut Santoso (2012).”

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Uji multikolinieritas dapat diukur berdasarkan nilai Tolerance atau VIF dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi
2. Jika nilai Tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel residual tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila dalam hasil pengujian ini dinyatakan homogen atau homoskedastisitas. Karena apabila homogen maka data tersebut sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian. Cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot dimana : Jika penyebaran data pada scatter plot teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem Heteroskedastisitas. Jika penyebaran data pada scatter plot tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi masalah Heteroskedastisitas.

3.8.2 Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini digunakan Korelasi *Pearson Product Moment* (r). Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel

Dina Wati Veronika Napitupulu, 2021

PENGARUH PERSEPSI AKSESIBILITAS WISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN KE DANAU TOBA, KABUPATEN SAMOSIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bebas (Independet Variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel). Rumus yang dipakai adalah Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM).

Tabel 3. 6 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,0000	Sangat Kuat

Sugiono (2009: 257)

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan metode yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor dan melihat pengaruh yang signifikan terhadap suatu variabel terikat. Analisis Regresi Linier Berganda merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk memprediksian perubahan nilai variabel terikat apabila variabel bebas berubah dan digambarkan dengan rumus berikut (Sugiyono, 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Bilangan konstanta

b = Koefisien arah garis (nilai koefisien regresi)

X = Variabel bebas

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan menguji pengaruh X_1 (*Destination accessibility*), X_2 (*Real accessibility*) terhadap Y (Minat Berkunjung).

c. Uji Parsial (Uji T)

Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau untuk mengetahui variabel mana yang lebih mempengaruhi terhadap minat berkunjung wisatawan ke Danau Toba, Kabupaten Samosir maka digunakan uji-t, dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Tingkat signifikansi yang akan digunakan adalah 0,05 dengan kriteria jika t hitung $>$ t tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Adapun uji statistik pengujian koefisien regresi variabel persepsi aksesibilitas tersebut adalah sebagai berikut :

H_1 : Ketersediaan *destination accessibility* dan *real accessibility* berpengaruh secara parsial terhadap minat berkunjung wisatawan ke Danau Toba, Kabupaten Samosir.

H_0 : Ketersediaan *destination accessibility* dan *real accessibility* tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat berkunjung wisatawan ke Danau Toba, Kabupaten Samosir,

Selain dengan membandingkan nilai t hitung dan t table, uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:”

1. Apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima, H_o ditolak)
2. Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a ditolak, H_o diterima).

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau merupakan uji signifikansi model regresi. Uji F ini bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance = ANOVA*)”. Adapun dasar pengambilan keputusan uji f ini adalah sebagai berikut: ”

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_1 diterima, H_o ditolak).
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_1 ditolak, H_o diterima).

“Selain dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel, uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan (Sig.) yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan ketentuan sebagai berikut:”

Dina Wati Veronika Napitupulu, 2021

PENGARUH PERSEPSI AKSESIBILITAS WISATA TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN KE DANAU TOBA, KABUPATEN SAMOSIR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_1 diterima, H_0 ditolak)
2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_1 ditolak, H_0 diterima).

e. Koefisien Determinasi (r^2)

“Koefisien merupakan alat untuk mengukur tingkat kecocokan/kesempurnaan model regresi” (Siregar, 2012:310). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1. “Semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin eratny hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebagai contoh nilai $R^2 = 0,90$ dapat diartikan bahwa 90 persen rata-rata variasi terikat dijelaskan oleh rata-rata variasi variabel bebas”. Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variabel Persepsi Aksesibilitas Wisata (X) terhadap Minat Berkunjung (Y) dengan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:”

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD =Koefisien determinasi

r =Koefisien korelasi

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) kuat.

Adapun tabel pedoman interpretasi nilai koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7 Pedoman Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono(2009)